



Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Pada Kurikulum Merdeka

Reni¹, [©]Nopitasari Sulispala², Mifta Hul Jannah³, M. Jaya Adi Putra⁴, Mutia Yulita Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

E-mail: reni1197@student.unri.ac.id

Abstract

This study examines the role of teachers in integrating technology in the Independent Curriculum in elementary schools, which is designed to increase flexibility, creativity, and learning relevance. This study uses a qualitative method with in-depth interviews with five teachers at SDN 007 Simandolak. The goal is to understand the extent of teachers' understanding of the integration of technology in learning, the challenges they face during the teaching process, and the impact of technology on student engagement and learning outcomes. The results of the study show that teachers have a high awareness of the importance of technology in creating more interactive and dynamic learning. Despite this, they face obstacles such as limited access to digital devices, unstable internet connections, and a lack of adequate technology training, especially for senior teachers. This study confirms that the integration of technology in education has great potential to improve learning effectiveness, but its success is highly dependent on infrastructure support and teacher capacity building through continuous training. Therefore, improving technological facilities in schools and systematic training programs are very important steps. With these efforts, it is hoped that technology can be optimally and consistently integrated in learning, in line with the main goal of the Independent Curriculum, which is to create a more relevant and enjoyable learning experience for students.

Keywords: Role of Teachers, Technology Integration, Independent Curriculum

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran guru dalam mengintegrasikan teknologi pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, yang dirancang untuk meningkatkan fleksibilitas, kreativitas, dan relevansi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap lima guru di SDN 007 Simandolak. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana pemahaman guru terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran, tantangan yang mereka hadapi selama proses pengajaran, serta dampak teknologi terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran tinggi tentang pentingnya teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Meskipun demikian, mereka menghadapi hambatan seperti keterbatasan akses terhadap perangkat digital, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya pelatihan teknologi yang memadai, terutama bagi guru senior. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada dukungan infrastruktur dan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan. Oleh karena itu, perbaikan sarana teknologi di sekolah serta program pelatihan yang sistematis menjadi langkah yang sangat penting. Dengan upaya tersebut, diharapkan teknologi dapat diintegrasikan secara optimal dan konsisten dalam pembelajaran, sejalan dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: Peran Guru, Integrasi Teknologi, Kurikulum Merdeka.



1. Pendahuluan

Dalam bahasa Inggris guru dikenal sebagai teacher, yang secara sederhana diartikan sebagai seseorang yang bekerja untuk mengajar orang lain. Profesi guru membutuhkan keahlian khusus dan tidak sesuai untuk setiap orang, karena tugas utama seorang guru meliputi mengajar, melatih, dan mendidik (Wahyu Muh. Syata et al, 2024). Dalam kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peran penting dalam memastikan ilmu yang diberikan dapat diserap dengan baik oleh para peserta didik. Tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga berperan sebagai pendidik, pengajar, sumber informasi, fasilitator, pembimbing, inovator, serta penasehat. Dari pernyataan tersebut, jelas terlihat bahwa guru adalah sosok yang patut diteladani dan berjasa dalam menyebarkan ilmu kepada orang lain. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih folus pada wujud merdeka belajar disekolah, peneniti memiliki keterarikan lain. Ketertarikan peneliti adalah membahas tentang peran guru utamanya guru penggerak (Jannati et al., 2023). Artinya, mereka tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa bisa belajar dengan baik. Guru membantu siswa untuk memahami materi dengan cara yang menyenangkan, memandu diskusi, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Dengan demikian Siswa tidak hanya bersikap pasif dalam menerima pembelajaran, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajarnya sendiri (Lestari et al., 2023).

Selain sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu berinovasi, terutama dalam menghadapi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Dalam mendidik anak sekolah dasar, Beberapa upaya dilakukan oleh guru untuk lebih mengkonkritkan sesuatu hal yang abstrak adalah dengan cara visualisasi. Hasil penelitian memaparkan bahwa penggunaan media pembelajaran menggunakan TIK memberikan pengaruh yang nyata kepada motivasi serta hasil belajar siswa di sekolah dasar (Prasanti et al., 2023). Di era digital ini, guru perlu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran, seperti memanfaatkan platform daring, aplikasi edukasi, atau perangkat digital lainnya. Guru tidak hanya beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tetapi juga harus kreatif dalam menyusun metode pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa (Aspi STAI Rakha Amuntai et al., 2022). Teknologi memiliki peran penting dalam mempermudah segala aspek dalam proses pembelajaran. Teknologi digital di institusi pendidikan berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran, baik dalam mengakses sumber informasi maupun sebagai alat bantu untuk kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas. Seiring dengan kemajuan zaman, teknologi terus berkembang, dan saat ini tersedia banyak platform yang dapat mendukung pembelajaran daring, seperti *e-learning*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Moodle*, *Rumah Belajar*, dan lain-lain. Selain itu, platform video conference juga semakin beragam, seperti *Google Meet*, *Zoom*, dan *Cisco Webex*, yang mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan lebih mudah (Hanifah Salsabila et al., 2020).

Mengingat semua hal didunia ini akan mudah jika adanya teknologi, maka dalam proses pembelajaran kurikulum Merdeka juga sangat dibutuhkannya teknologi dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut (Nuridayanti et al., 2023), Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia harus dibarengi dengan perkembangan tekonologi. Pendidikan dapat dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar (Nurcahyono, 2023). kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberi kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Peran guru dalam mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran informatika menjadi sebuah fokus penting dalam konteks pendidikan saat ini (Dinata, 2021). Kemdikbud menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, dan tidak terburu-buru (Zulaiha et al., 2023). Dalam peluncuran program kurikulum Merdeka belajar, Nadiem Makarim (2020), dalam peluncuran Merdeka Belajar, berharap kepala sekolah dan guru mengembangkan "growth mindset" untuk mendorong inovasi dalam pembelajaran. Tujuannya adalah menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif serta membentuk SDM unggul dengan profil



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 10, No. 1, 2025

P-ISSN : 2527-578X

E-ISSN : 2715-2818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3210>

Pelajar Pancasila. Ini mendukung visi pendidikan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkarakter, melalui pelajar yang kritis, kreatif, mandiri, beriman, berakhlak mulia, gotong royong, dan menghargai keberagaman (Silvester et al., 2022). Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan peserta didik agar mampu bersaing secara global. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar. Sebagai calon guru sekolah dasar, peran Anda dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum akan sangat menentukan keberhasilan penerapan pembelajaran yang efektif dan relevan bagi siswa di era digital ini. Guru penggerak Merdeka Belajar tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mengajar dengan efektif di dalam kelas, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan yang positif melalui kedekatan dengan murid-muridnya. Menurut (Dewi Rahmadayani, 2022), Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru juga perlu memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga harus terus berlatih untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran (Badrus Sholeh et al., 2023). Penggunaan teknologi dalam Kurikulum Merdeka menghadirkan semangat baru dalam pendidikan yang lebih fleksibel, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan potensi dan minat mereka. Dengan adanya teknologi, guru memiliki kesempatan besar untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana pembelajaran tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga pengembangan karakter serta keterampilan dasar serta guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu (Jannah et al., 2022).

Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sangat banyak seperti, Mempermudah Akses terhadap Sumber Belajar, Dengan teknologi, siswa dan guru dapat mengakses berbagai sumber belajar yang lebih kaya dan beragam. Misalnya, platform seperti Rumah Belajar, *Google Classroom*, atau Edmodo memungkinkan guru untuk memberikan materi dalam bentuk digital yang mudah diakses kapan saja oleh siswa (Fajri et al., 2023). Dan juga, dengan adanya teknologi, kini siswa dan guru dapat terhubung dengan pendidik serta sumber daya pendidikan dari seluruh dunia. Hal ini membuka peluang bagi pembelajaran yang tanpa batas, sekaligus memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai budaya dan perspektif. Siswa bisa ikut serta dalam diskusi global, mengakses materi yang merepresentasikan pandangan lain, serta terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam. Teknologi telah merevolusi pendidikan menjadi platform pembelajaran yang lebih inklusif dan dinamis, memperluas cakrawala dengan memungkinkan berbagi pengetahuan dan pengalaman lintas batas geografis (Candra Dewi et al., 2023).

Dalam hal ini, teknologi memainkan peran penting sebagai alat yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengerjakan proyek-proyek mereka, yang mana pada dalam hal ini siswa bisa memilih sesuatu sesuai minat dan bakat mereka. Misalnya, siswa dapat menggunakan perangkat lunak presentasi atau aplikasi pembuatan video untuk mempresentasikan hasil penelitian mereka. Dengan menggunakan teknologi, seperti infokus atau proyektor siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman tentang materi pelajaran, tetapi juga keterampilan teknis yang relevan untuk masa depan, seperti pembuatan konten digital, kerja kolaboratif, dan literasi teknologi. Ternyata Peran Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi bisa kita lihat bahwa guru sekolah dasar tugasnya adalah memastikan teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat pendukung, tetapi juga sebagai media yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Guru perlu mengambil peran aktif sebagai fasilitator dan inovator dalam penggunaan teknologi. Ini berarti kita harus memahami bagaimana menggunakan berbagai platform digital, memilih sumber belajar yang tepat, serta menyesuaikan teknologi dengan karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar. Guru juga perlu memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap seimbang dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peran guru dalam mengintegrasikan teknologi pada kurikulum Merdeka sangat penting untuk dibahas, karena konteks pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan yang signifikan



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 10, No. 1, 2025

P-ISSN : 2527-578X

E-ISSN : 2715-2818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPKD/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3210>

dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, peran guru dituntut lebih fleksibel dan kreatif dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Salah satu cara paling relevan untuk memastikan tujuan kurikulum tercapai adalah dengan memanfaatkan teknologi secara efektif. Peran guru sebagai agen perubahan ini sangat penting, karena merekalah yang berperan dalam memastikan teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran siswa, yang sejalan dengan semangat kurikulum yang memberi kebebasan dalam belajar. Dengan mengintegrasikan teknologi, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan berpusat pada siswa, yang merupakan inti dari Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, topik ini sangat relevan karena bukan hanya membahas tentang bagaimana teknologi dapat digunakan, tetapi juga bagaimana hal itu bisa membantu pengembangan siswa secara menyeluruh. Menurut (Teknologi et al., 2022), Peran guru di era digital mencakup berbagai tugas dan tanggung jawab yang kompleks. Pertama, tugas guru terbagi menjadi tiga aspek utama: tugas profesional, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Kedua, peran guru dapat dikategorikan ke dalam empat jenis, yaitu peran dalam proses pembelajaran, peran dalam administrasi, peran sebagai individu, dan peran sebagai psikolog. Ketiga, kompetensi profesional guru mencakup empat aspek: kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Terakhir, tanggung jawab guru terdiri dari lima kategori, yaitu tanggung jawab intelektual, profesional, sosial, moral-spiritual, dan pribadi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang cocok untuk menggali pemahaman dan pengalaman mendalam dari responden. Penelitian dilakukan untuk memperoleh data perilaku dalam konteks alamiah sebagaimana adanya dan tanpa manipulasi (Surayya, 2018). Proses pengumpulan data dilakukan pada 22 September 2024, melalui wawancara telepon dengan durasi rata-rata 30 menit untuk setiap responden. Topik wawancara mencakup tiga aspek utama:

1. Pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka: Bagaimana konsep Kurikulum Merdeka dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.
2. Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Peran dan manfaat teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar.
3. Ketersediaan pelatihan dan fasilitas teknologi: Dukungan yang disediakan sekolah dan kebutuhan pelatihan teknologi.

Setiap wawancara direkam (dengan persetujuan) untuk transkripsi dan analisis tematik. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut Langkah-Langkah Pengumpulan Data:

1. Persiapan Wawancara
 - a. Mengidentifikasi guru yang akan menjadi narasumber.
 - b. Menyusun daftar pertanyaan berdasarkan indikator penelitian.
 - c. Menghubungi narasumber untuk mengatur jadwal wawancara.
2. Pelaksanaan Wawancara
 - a. Melaksanakan wawancara via telepon sesuai jadwal.
 - b. Mengajukan pertanyaan secara semi-terstruktur, memberikan ruang bagi responden untuk berbagi pengalaman secara bebas.
 - c. Merekam setiap wawancara dengan persetujuan narasumber.
3. Pengelolaan Data
 - a. Transkripsi wawancara dari rekaman.
 - b. Kodefikasi data berdasarkan tema yang muncul dari wawancara.
4. Analisis Data:
 - a. Mengidentifikasi pola dan tema dari hasil wawancara.
 - b. Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis tematik.



Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai bagaimana peran guru dalam menggabungkan teknologi ke dalam proses pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, langkah pertama dalam memaknai data adalah mengaitkan hasil wawancara dengan 5 guru dengan permasalahan utama tersebut. Data dari wawancara yang mencakup pengalaman guru-guru dalam menggunakan teknologi di kelas, tantangan yang mereka hadapi, serta solusi yang mereka terapkan akan dianalisis untuk memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan.

Melalui metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran guru dalam mengintegrasikan teknologi pada Kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena kurikulum ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 (Priyadi et al., 2024). Dengan wawancara yang mendalam dan analisis tematik, penelitian ini dapat menggali berbagai perspektif guru terkait pelaksanaan kurikulum dan peran teknologi dalam mendukung pembelajaran. Analisis lebih lanjut akan memungkinkan peneliti untuk menyusun rekomendasi terkait pengembangan pelatihan dan dukungan teknologi yang diperlukan guna memaksimalkan efektivitas Kurikulum Merdeka.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan wawancara kualitatif, guru-guru di SDN 007 Simandolak diwawancarai untuk menggali pemahaman mereka tentang peran teknologi dalam Kurikulum Merdeka. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengadopsi teknologi serta bagaimana mereka memandang dampak teknologi terhadap proses pembelajaran siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru secara umum menyadari pentingnya teknologi dalam menunjang pembelajaran, meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi, terutama dalam hal infrastruktur dan keterampilan digital.

Integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka telah menjadi aspek yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah dasar, termasuk di SDN 007 Simandolak. Berdasarkan hasil wawancara dengan lima guru yang berpartisipasi, terlihat adanya kesadaran yang kuat mengenai pentingnya teknologi dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif. Setiap guru yang diwawancarai memiliki pandangan positif terhadap penggunaan teknologi meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan. Seperti yang dikatakan (Nuzli, 2021), Kinerja guru diukur berdasarkan beberapa indikator yang harus dipenuhi, yaitu merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar dan mengajar, dan menilai hasil pembelajaran. Maka dengan adanya Teknologi memudahkan guru dalam merancang, pelaksanaan, dan menilai hasil pembelajaran, dalam hal ini Guru dapat membuat rencana yang lebih terstruktur, menggunakan media interaktif saat mengajar, dan melakukan evaluasi secara cepat melalui aplikasi digital. Berdasarkan hasil wawancara, berikut ini pembahasan dan penjabarannya:

1. Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka dan Integrasi Teknologi

Sebagian besar guru yang diwawancarai menunjukkan pemahaman yang baik mengenai Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dilihat sebagai upaya untuk memberikan kebebasan lebih kepada siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Guru Ayu Listayani, misalnya, menyoroti bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat mereka, yang berdampak pada peningkatan motivasi siswa. Demikian pula, Guru Khairani menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk memahami materi dengan lebih mudah melalui teknologi. Terkait pentingnya integrasi teknologi, semua



guru sepakat bahwa teknologi memiliki peran sentral dalam mendukung pembelajaran. Guru Lestatika, misalnya, menekankan bahwa meskipun teknologi belum sepenuhnya diterapkan di semua kelas, di kelas yang sudah menggunakannya, seperti kelas 5 dan 6, teknologi sangat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Hal ini juga diamini oleh Guru Anggun Asdiani, yang menyatakan bahwa teknologi membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa karena mereka dapat mengakses materi secara lebih cepat dan mandiri.

2. Fasilitas dan Dukungan dari Sekolah

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa SDN 007 Simandolak telah menyediakan beberapa fasilitas teknologi untuk mendukung pembelajaran, termasuk Chromebook, infokus, dan akses internet. Guru Lestatika dan Guru Arwica Wesi menyebutkan bahwa sekolah juga rutin mengadakan pelatihan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Rombongan Belajar (ROMBEL), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi. Namun, masih ada kendala terkait pemanfaatan teknologi di kelas yang lebih rendah, di mana teknologi belum sepenuhnya diterapkan. Meskipun fasilitas sudah tersedia, beberapa guru, terutama yang lebih senior, mengaku masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan teknologi. Guru Khairani, misalnya, menyatakan bahwa guru yang lebih senior seringkali memerlukan bantuan dalam menggunakan perangkat teknologi seperti *Chromebook*. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk pelatihan yang lebih intensif, khususnya bagi guru yang belum terbiasa dengan teknologi.

3. Dampak Positif Teknologi terhadap Pembelajaran

Secara umum, guru-guru yang diwawancarai melaporkan bahwa penggunaan teknologi memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Teknologi tidak hanya memudahkan penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Guru Anggun Asdiani dan Guru Ayu Listayani sepakat bahwa teknologi membantu menghidupkan suasana kelas dan membuat siswa lebih tertarik pada pelajaran. Selain itu, dengan adanya alat bantu visual seperti infokus, siswa dapat melihat materi pembelajaran secara langsung, yang membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak.

4. Hambatan dalam Mengintegrasikan Teknologi

Namun, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam mengintegrasikan teknologi. Salah satu tantangan utama yang disebutkan adalah kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi, terutama bagi guru yang lebih senior. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi juga menjadi kendala, seperti yang disebutkan oleh Guru Anggun Asdiani, di mana sarana teknologi seperti *Chromebook* dan jaringan internet sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Gangguan jaringan juga menjadi tantangan, sebagaimana disebutkan oleh Guru Khairani, yang menyarankan agar video atau materi pembelajaran diunduh terlebih dahulu sebagai solusi.

5. Respon Siswa terhadap Penggunaan Teknologi

Dari segi respon siswa, para guru umumnya melaporkan bahwa siswa sangat antusias dalam menggunakan teknologi. Menurut Guru Arwica Wesi dan Guru Khairani, siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan hal ini membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Penggunaan teknologi seperti



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 10, No. 1, 2025

P-ISSN : 2527-578X

E-ISSN : 2715-2818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3210>

Chromebook dan infokus membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Guru Khairani juga mencatat bahwa meskipun ada beberapa siswa yang awalnya merasa kaku saat beradaptasi dengan teknologi, mereka dengan cepat merasa nyaman dan menikmati proses belajar.

Mengacu pada observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa integrasi teknologi dalam proses belajar dan mengajar merupakan salah satu faktor utama dari Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini didesain untuk memberikan keleluasan kepada guru dalam memilih metode dan media yang tepat untuk menunjang proses belajar siswa, dengan menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital. Sesuai dengan metode penelitian yang menggunakan wawancara kualitatif terhadap lima guru di SDN 007 Simandolak, observasi dilakukan untuk mendapatkan wawasan langsung mengenai bagaimana guru mengintegrasikan teknologi dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa temuan penting yang mencerminkan peran guru dalam mengintegrasikan teknologi pada Kurikulum Merdeka di SDN 007 Simandolak. Guru-guru di sekolah ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang peran mereka sebagai inisiator dan fasilitator dalam mengadopsi teknologi ke dalam pembelajaran. Mereka menyadari bahwa teknologi mampu membuat proses belajar mengajar lebih interaktif dan mendalam, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menentukan pendekatan terbaik. Meskipun fasilitas teknologi seperti *Chromebook*, infokus, dan akses internet sudah tersedia, ada keterbatasan dalam hal jumlah perangkat dan kestabilan jaringan internet, yang menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan teknologi.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti kebutuhan pelatihan lebih lanjut bagi para guru, terutama bagi mereka yang kurang familiar dengan teknologi. Beberapa guru, khususnya yang lebih senior, mengaku masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perangkat digital baru. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kompetensi digital guru sebagai salah satu faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi, seperti yang dijelaskan dalam kerangka teori pada pendahuluan. Meskipun ada kendala tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan teknologi membawa dampak positif yang signifikan terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, terutama dengan adanya metode visual dan interaktif yang didukung oleh teknologi. Menjadi guru yang paham teknologi sangat memerlukan dukungan dari pemerintah. Peningkatan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat dilakukan melalui partisipasi dalam sosialisasi, pelatihan, penataran, seminar, serta workshop yang berfokus pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (Gazali & Pransisca, 2020). Untuk guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi, SDN 007 Simandolan melakukan yang namanya pelatihan yang disebut dengan KKG (kelompok Kerja Guru), KKG ini dilakukan sebulan sekali dengan memanggil pemateri dari sekolah lain atau orang yang paham tentang penggunaan teknologi. Selain KKG, para guru SDN 007 simandolak juga melakukan ROMBEL (Kombongan Belajar), rombel ini dilakukan merupakan ide dari para guru SDN 007 simandolak guna menambah ilmu tentang teknologi, rombel ini dilaksanakan setiap hari Jumat, yang dimana rombel ini para guru SDN 007 simandolak akan belajar Bersama-sama tentang teknologi. Dengan adanya pelatihan seperti ini sangat membantu para guru untuk meningkatkan kemampuan tentang teknologi.



Namun, meskipun manfaat teknologi cukup jelas, hambatan terkait infrastruktur dan jaringan internet masih perlu diatasi. Guru-guru di SDN 007 Simandolak telah menemukan beberapa solusi praktis, seperti mengunduh materi pembelajaran di luar jam sekolah untuk mengatasi kendala jaringan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan, para guru tetap mampu beradaptasi dengan baik dan berusaha memaksimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka di SDN 007 Simandolak sudah berjalan cukup baik. Meskipun masih terdapat tantangan terkait infrastruktur dan keterampilan digital, peran guru sebagai fasilitator teknologi sangat penting dalam memastikan bahwa teknologi benar-benar mendukung pembelajaran siswa sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal bahwa teknologi adalah elemen kunci dalam pendidikan modern, dan peran guru dalam mengintegrasikannya sangat menentukan keberhasilan penerapannya. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya dukungan pelatihan dan peningkatan fasilitas teknologi di sekolah untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

4. Simpulan

Penelitian tentang peran guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam Kurikulum Merdeka di SDN 007 Simandolak menandakan bahwa guru memegang peran yang sangat signifikan dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan efisien. Teknologi dipandang sebagai alat yang dapat membantu siswa belajar secara lebih mandiri dan kreatif. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya keterampilan teknologi, terutama di kalangan guru senior.

Menurut (Rahmawati & Astuti, 2024), Guru diberi kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal. Di SDN 007 Simandolak, para guru menyesuaikan kemampuan mereka terhadap teknologi tanpa adanya paksaan, Guru yang lebih menguasai teknologi mampu memanfaatkan perangkat seperti *Chromebook* dan platform digital untuk memfasilitasi akses materi pembelajaran, tetapi masih ada kesenjangan digital yang perlu diatasi. Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas dalam metode pembelajaran, mendorong guru untuk berinovasi, meskipun sekolah perlu menyediakan lebih banyak dukungan berupa pelatihan dan fasilitas teknologi yang memadai. Pembelajaran menggunakan teknologi berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep pembelajaran serta dapat menambah semangat belajar, karna materi yang disampaikan menarik perhatian siswa (Pokhrel, 2024).

Adapun Rekomendasi langkah-langkah yang bisa di terapkan di SDN 007 Simandolak untuk ke depannya yaitu, Pelatihan berkelanjutan, harus diberikan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam mengadopsi perangkat digital. Menurut (Mustofa & Mariati, 2022), Pemberian pelatihan kepada guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensinya, khususnya mengenai penerapan kurikulum baru. Peningkatan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang stabil dan ketersediaan perangkat, sangat penting untuk memastikan bahwa integrasi teknologi dapat terlaksana dengan baik. Dukungan administratif dari sekolah, serta dukungan dari kepala sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator* (Rumasukun et al., 2024). Seperti penguatan program kelompok kerja seperti KKG dan ROMBEL, diperlukan untuk mendukung keberhasilan integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan proses



belajar dan mengajar di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Daftar Pustaka

- Badrus Sholeh, M., Kamsan, N., & Aliyah, H. (2023). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 273–287. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v11i2.2245>
- Candra Dewi, A., Arfah Maulana, A., Nururrahmah, A., Muh Farid Naufal, A., Fadhil, M. S., Studi Teknik Komputer, P., Teknik Informatika dan Komputer, J., Teknik, F., Negeri Makassar, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 06(01), 9725–9734.
- Dewi Rahmadayani, A. H. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387–397. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7164>
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2020). Pentingnya Penguasaan Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Jannah, F., Irtifa, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Pengertian Kurikulum Merdeka Latar Belakang. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Mustofa, M., & Mariati, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.47679/ib.2023371>
- Mytra, P., Asrafiani, A., Budi, A., Hardiana, H., & Irmayanti, I. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Matematika. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 3(2), 45-54.
- Nurchayono, N. A. (2023). Strategi Pengembangan Kompetensi Calon Guru SD terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i1.5308>
- Nuridayanti, Muryaningsih, S., Badriyah, Markiano Solissa, E., & Mere, K. (2023). Peran Teknologi



JURNAL

Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 10, No. 1, 2025

P-ISSN : 2527-578X

E-ISSN : 2715-2818

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/index>

DOI : <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3210>

- Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal On Teacher Education*, 5(1), 88–93.
- Nuzli, M. (2021). Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 58–69. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.1921>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Aγαη*, 15(1), 37–48.
- Prasanti, N., Sofiyannurriyanti, S., Hidjrawan, Y., Marlinda, M., Hartati, R., Kasmawati, K., Irmayani, I., Basuki, M., & Akmal, A. K. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar. *ADMA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 393–400. <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2671>
- Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, 9(1), 114–121. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>
- Rahmawati, S., & Astuti, D. (2024). *PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA tuntutan zaman , memungkinkan setiap individu untuk mengembangkan potensi secara optimal , ketinggalan zaman sehingga berdampak pada kualitasnya . Agar pendidikan menjadi pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dalam aktivitas belajar mengajar (Dewi , 2021). yaitu Nadiem Makarim pada 2019 , hal ini dilatar belakangi dari penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa 70 % siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana pandemi Covid-19 . Selain dari kedua faktor tersebut lahirnya Kurikulum Merdeka karena semakin kompleks (Rani et al ., 2023) sekolah , setiap pembelajaran harapannya membentuk karakter peserta didik yang lebih.* 5(3), 3026–3038.
- Rumasukun, N. A., Faizin, M., & Apia, G. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendikandasar.v6i1.5220>
- Silvester, S., Purnasari, P. D., Aurelly, B. T., & Gunawan, R. (2022). Analisis Kemampuan Guru Penggerak Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan Dalam Perspektif Literasi Teknologi Digital. *Sebatik*, 26(2), 412–419. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1978>
- Surayya, R. (2018). Pendekatan Kualitatif (Seminar). *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 75.
- Teknologi, B., Dan, I., & Tik, K. (2022). Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 225–234. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>
- Wahyu Muh. Syata et al, P. (2024). *2809-Article Analisis Kompetensi Pedagogik Guru*. 9(1), 63–68.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>